

TEORI FISIKA ATOM SEBAGAI MATERI PENDIDIKAN BERDASARKAN PERSPEKTIF HADIS NABI MUHAMMAD SAW

Napsawati¹, Arifuddin Ahmad², Erwin Hafid³, Irma Sakti⁴, Yusdarina⁵

Universitas Muslim Maros^{1,4,5}, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar^{2,3}

napsawati@umma.ac.id

Abstract: *Atomic Physics Theory as Educational Material Based on the Hadith Perspective of the Prophet Muhammad Saw. This study aims to understand the concept of educational material in general, hadith related to educational material, especially on the theory of atomic physics and to know the content and explanation of hadith in relation to the world of education. The method used in this study is in the form of pure literature with the techniques used in collecting data based on documentation through written heritage evidence such as writings or manuscripts, archives, books on opinions, theories, concepts as well as propositions and related laws. with the formulation of the study problem. Based on these data, it shows that educational material is everything that contains information that has been compiled and the material in education as a whole comes from the Koran and Hadith, including scientific material, especially the theory of atomic glasses. Hadith related to atoms is Hadith Sahih Muslim No. 3947 which contains information regarding the theory of atomic physics and is in line with al-Qquran Saba' verse 3 and the Hadith is authentic. Scientific material, especially the theory of atomic physics, can be used to reveal the mystery of the universe which is proof of the power of Allah SWT.*

keywords: *Atomic Physics, Hadith of the Prophet, Educational Material,*

Abstrak: **Teori Fisika Atom Sebagai Materi Pendidikan Berdasarkan Perspektif Hadis Nabi Muhammad Saw.** Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep materi pendidikan secara umum, hadis yang berkaitan dengan materi pendidikan khususnya pada teori fisika atom dan mengetahui kandungan serta penjelasan hadis dalam kaitannya dengan dunia pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kepustakaan murni 10 tahun terakhir dengan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan datanya berdasarkan dokumentasi melalui buti-bukti peninggalan yang tertulis seperti tulisan atau manuscript, arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, konsep maupun dalil dan hukum yang berkaitan dengan rumusan masalah kajian. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa materi pendidikan adalah segala sesuatu yang berisikan informasi yang telah disusun dan Materi dalam pendidikan secara keseluruhan bersumber dari al-Quran dan Hadis termasuk juga materi sains khususnya teori fisika atom. Hadis yang berkaitan dengan atom adalah Hadis Shahih Muslim No. 3947 yang berisikan tentang informasi mengenai teori fisika atom dan sejalan dengan alquran Surah Saba' ayat 3 dan Hadis tersebut adalah

shahih. Materi sains khususnya teori fisika atom dapat digunakan sebagai penyingkap tabir misteri alam semesta yang merupakan bukti kekuasaan Allah SWT.

Kata kunci: Fisika Atom, Hadis Nabi, Materi Pendidikan

PENDAHULUAN

Islam memiliki konsep yang sangat universal tentang pendidikan. Itulah sebabnya pendidikan tidak hanya bermaka *tarbiyah*, namun juga *ta'lim* dan *ta'dib*. Sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah SAW bahwa pendidikan dalam islam tidak hanya mengacu pada transfer pengetahuan tapi juga melibatkan hati (spritualitas) dan prilaku (akhlak).

Pendidikan memiliki unsur-unsur yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Jika salah satu unsurnya tidak ada maka proses pendidikan tidak akan berjalan. Salah satu unsur dalam pendidikan yaitu materi pendidikan. Sehingga jika dikaitkan dengan konsep pendidikan dalam islam maka materi dalam pendidikan tidak hanya berkaitan dengan keintelektualan seseorang tapi bagaimana materi pendidikan tersebut dapat menyentuh hati dan implikasinya tercermin dalam perbuatan.

Berbicara masalah materi dalam pendidikan khususnya di masa Rasulullah terkadang masih dianggap hanya terfokus kepada keimanan, akhlak, ibadah dan muamalah. Padahal apa bila dikembalikan kepada pribadi Rasul sebagai seorang manusia sempurna (Insan Kamil) yang padanya berkumpul sifat kemanusiaan (Nasut) dan sifat ketuhanan (Lahut), maka hadis itu betul-betul menjadi pedoman yang di dalamnya terkandung bermacam materi pendidikan (Al-Rasyidi, 2008).

Sehingga sejatinya tidak ada pembatasan materi pendidikan dalam islam. Termasuk didalamnya yaitu materi sains yang dalam materi tersebut salah satunya membahas mengenai teori fisika atom sebagai unsur penyusun seluruh benda yang ada di alam semesta ini. Dalam konteks ini, bagaimana seseorang dapat menemukan keagungan sang pencipta yaitu Allah SWT melalui ciptaan-Nya, sehingga dengan mempelajari sains seseorang mampu menyingkap tabir sesuatu untuk menemukan keagungan sang pencipta alam semesta.

Sebagaimana Hadis Rasulullah yang artinya *"Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Berpikirlah kamu tentang ciptaan Allah Swt dan jangan kamu memikirkan Dzati-Nya" (HR. Ath-Thabrani)"*.

Berdasarkan hadis di atas, maka manusia memang di anjurkan untuk merenungi ciptaan Allah SWT, dan untuk merenungi hal tersebut yaitu dengan salah satunya melalui sains. Maka dengan demikian, Islam dan sains merupakan dua aspek yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Hubungan kedua aspek tersebut saling memberikan kekuatan kepada manusia dan mengarahkan pada peradaban yang maju dan berkembang. Sains dapat mengakomodir pikiran dan akal manusia sedangkan Islam mengakomodir perasaan dan jiwa manusia.

Namun berdasarkan fakta dilapangan mengungkapkan bahwa sains sangat sering dibahas secara tersendiri, dalam artian tidak dikaitkan dengan apa yang telah terkandung dalam Hadis dan al-Quran (Yani et al., 2021) Saat ini, jika terdapat materi ilmu pengetahuan yang bertolak belakang dengan al-Quran dan Hadis Rasulullah disebabkan oleh beberapa kemungkinan yaitu

1. Kesalahan dalam menafsirkan atau menginterpretasikan al-Quran dan hadis Rasulullah
2. Sifat ilmu pengetahuan yang akumulatif yakni selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dan selalu mengalami proses penyempurnaan

Berdasarkan uraian diatas maka fokus penelitian ini yaitu untuk menggambarkan mengenai teori fisika atom sebagai materi pendidikan berdasarkan perspektif hadis. Sehingga dalam penelitian ini akan menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan bagaimana pengertian materi pendidikan, bagaimana hadis yang berkaitan dengan materi pendidikan khususnya teori fisika atom dan bagaimana kandungan dan penjelasan hadis serta kaitannya dengan dunia pendidikan.

METODE

Dalam mengumpulkan data-data penelitian, maka pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif melalui Library Research. Sehingga data yang terkumpul merupakan data sekunder yang bersumber dari beberapa kajian yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Adapun kajian-kajian tersebut bersumber dari hadis Rasulullah dan beberapa jurnal yang berkaitan terhitung sejak 10 tahun terakhir. Dari berbagai kajian tersebut nantinya akan memberikan gambaran mengenai keterkaitan antara teori fisika atom sebagai materi sains secara khusus dan materi pendidikan secara umum dengan hadis Rasulullah Saw

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Materi Pendidikan

Materi pendidikan yaitu bahan-bahan atau pengalaman-pengalaman belajar yang disusun sedemikian rupa (dengan susunan yang lazim tetapi logis) untuk disajikan atau disampaikan kepada peserta didik. Dalam pendidikan Islam materi pendidikan ini seringkali disebut dengan istilah *maddatut tarbiyah*.

Dalam karya ilmiah yang lain, materi pendidikan juga diartikan sebagai kumpulan materi pelajaran yang pada awalnya didefinisikan dengan kurikulum. Namun seiring perkembangan waktu, kurikulum mengalami perluasan makna dan fungsi, sehingga keduanya dibedakan. Materi pendidikan ialah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (R. Hidayat et al., n.d.)

Al-Quran dan Hadis merupakan sumber yang dijadikan materi pendidikan yang bersifat universal. Pembicaraan tentang materi pendidikan ditempatkan setelah pembahasan mengenai fitrah manusia dan tujuan pendidikan karena pada hakikatnya, materi pendidikan merupakan alat yang akan dipakai untuk mengubah manusia dari kondisi awal (fithrah) menjadi manusia ideal yang dicita-citakan. Setelah dipahami kondisi awal serta tujuan akhir yang diharapkan, perlu diketahui dan dipahami lebih lanjut bahan-bahan yang perlu

diberikan kepada peserta didik untuk membawa perubahan dimaksud (Nurhayati, 2014).

Materi pendidikan pada kehidupan nyata, seakan akan memberi bimbingan bahwa pengkajian terhadap berbagai fenomena alam tersebut memungkinkan manusia memiliki kekuatan menembus ruang angkasa dan manusia tidak akan menembusnya kecuali dengan kekuatan. Artinya bahwa penerapan ilmu pengetahuan itu akan mengeluarkan kekuatan yang hebat dan menghasilkan perbuatan yang luar biasa (T. Hidayat et al., 2018).

Berdasarkan uraian di atas, maka materi pendidikan jika dikaitkan dengan tujuan pendidikan ada uraian latar belakang adalah segala sesuatu yang berisikan informasi yang telah disusun untuk disajikan kepada peserta didik yang bertujuan untuk peningkatan pengetahuan, spiritual dan perbaikan akhlak.

Hadis yang berkaitan dengan Materi Pendidikan Khususnya Materi Sains

Sains berasal dari sains yang berasal dari bahasa Inggris "*science*". Kata "*science*" itu sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu "*scio*", "*scire*" yang artinya pengetahuan. "*Science*" dari bahasa Latin "*scientia*", yang berarti "pengetahuan" adalah aktivitas yang sistematis yang membangun dan mengatur pengetahuan dalam bentuk penjelasan dan prediksi tentang alam semesta. Sedangkan jika dikaitkan dengan Bahasa arab, maka sains dapat diartikan sebagai "*alama*" yaitu pengetahuan, hubungan yang kuat dengan ilmu ('ilm), alam ('alam), dan al-Khaliq. Maka dalam pandangan Islam, sains harusnya mampu membantu manusia untuk mengetahui tentang alam dan mengenali Sang Khaliq (Mujib, 2014)

Selanjutnya dalam *the New Colombia Encyclopedia*, sains diartikan sebagai satu kumpulan ilmu yang sistematis mengenai metafisik yang bernyawa dan yang tidak bernyawa, termasuk sikap dan kaedah-kaedah yang digunakan untuk mendapatkan ilmu tersebut. (Muiz, 2019)

Sains telah membuktikan bahwa jagad raya ini bersifat tertib, dinamis dan segala elemennya saling berkaitan dengan cara yang rapi dan teratur. Penemuan seperti ini membuktikan kekuasaan Allah sebagai pencipta

alam semesta. Salah satu pokok pembahasan dalam sains adalah tentang atom sebagai unsur penyusun sebuah materi, dan atom dalam Al-Quran dan hadis dapat diartikan sebagai “zarrah”(R.Hibalu, n.d.)

Setelah memperhatikan secara seksama, maka ditemukan Hadis -Hadis dari materi yang dimaksud yaitu atom, sebagai berikut:

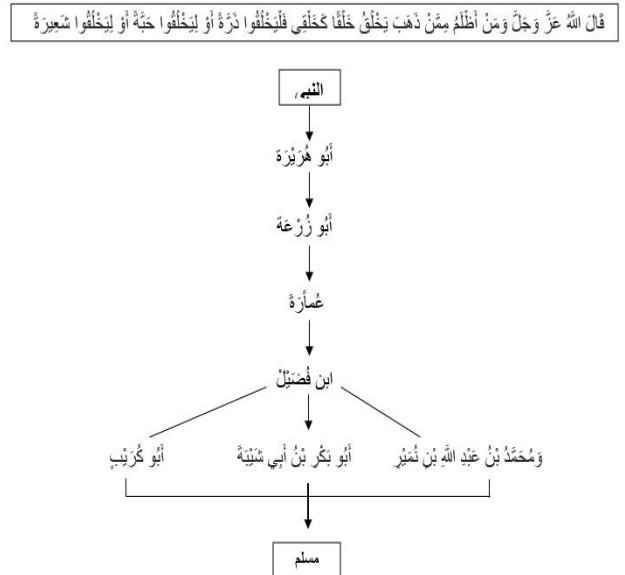
Dalam shahih Muslim dengan Hadis No 3947. Berikut bunyi Hadis secara lengkap

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ وَأَبُو كُرَيْبٍ وَالْفَاظُ مُمْتَقَرِبُهُ قَالُوا حَدَّثَنَا ابْنُ فَضِيلٍ عَنْ عُمَارَةَ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ قَالَ دَخَلْتُ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ فِي دَارِ مَرْوَانَ فَرَأَى فِيهَا تَصَاوِيرَ فَقَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ دَهَبَ يَخْلُقُ خَلْقًا كَخَلْقِي فَلْيَخْلُقُوا ذَرَّةً أَوْ لِيَخْلُقُوا حَبَّةً أَوْ لِيَخْلُقُوا شَعِيرَةً وَحَدَّثَنِيهِ زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ عُمَارَةَ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ قَالَ دَخَلْتُ أَنَا وَأَبُو هُرَيْرَةَ دَارًا ثَبْنِي بِالْمَدِينَةِ لِسَعِيدٍ أَوْ لِمَرْوَانَ قَالَ فَرَأَى مُصَوِّرًا يُصَوِّرُ فِي الدَّارِ فَقَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ وَلَمْ يَذْكُرْ أَوْ لِيَخْلُقُوا شَعِيرَةً

Artinya “Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Muhammad bin 'Abdillah bin Numair serta Abu Kuraib lafazh yang berbeda-beda, mereka berkata; Telah menceritakan kepada kami Ibnu Fudhail dari 'Umarah dari Abu Zur'ah ia berkata; "Saya dan Abu Hurairah pernah masuk ke rumah Marwan. Abu Hurairah melihat beberapa gambar di dalam rumah tersebut dan berkata; 'Saya pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: 'Siapa lagi orang yang lebih zhalim dari pada orang yang mencoba membuat ciptaan seperti makhluk-Ku? Cobalah jika bisa mereka membuat atom, atau menciptakan biji-bijian, ataupun menciptakan jelai."

Jika memperhatikan secara seksama maka kita dapat melakukan I'tibar Hadis yaitu melihat jalur-jalur Hadis . Hadis dari shahih Muslim dengan jalur sanad sebagai berikut; Abu Bakar bin Abi Syaibah (dia adalah Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaibah Ibrahim bin Utsman) dan Muhammad bin Abdullah bin Numair dan Muhammad bin Al-'alaa bin Kuraib – Ibnu Fudhail (dia adalah Muhammad bin Fudhail bin Ghzwan bin Jarir – Umarah bin Al-Qa'qa bin Syubrumah – Abu Zur'ah bin 'Amru bin Jarir bin 'Abdullah – Abu Hurairah (sahabat yang bernama Abdur

Rahman bin Sakhr). Skema I'tibar hadis, gambar 1:



Gambar 1. kema I'tibar hadis

Dalam kaidah keshahihan Hadis dinyatakan syarat Hadis yang dinyatakan shahih, apabila memenuhi lima kriteria:

- Sanadnya bersambung: yaitu setiap perawi telah mengambil Hadis secara langsung dari gurunya mulai dari permulaan sampai akhir sanad.
- Para perawi yang adil: yaitu setiap perawi harus seorang yang muslim, baligh, berakal, tidak fasik, dan berperangai yang baik.
- Dhabith yang sempurna, yaitu setiap perawi harus sempurna hafalannya. Dhabith ada dua macam: dhabith shadr, dan dhabith kitab. Dhabith shadr adalah bila seorang perawi benar-benar hafal Hadis yang telah didengarnya dalam dadanya, dan mampu mengungkapkannya kapan saja. Dhabith kitab adalah bila seorang perawi “menjaga” Hadis yang telah didengarnya dalam bentuk tulisan.
- Tidak ada syudzudz (syadz), yaitu Hadis tersebut tidak syadz. Syudzudz adalah jika seorang perawi yang tsigah menyelisihi perawi yang lebih tsigah darinya.
- Tidak ada 'illat yang berat, yaitu Hadis tersebut tidak boleh ada cacat. “Illat

adalah suatu sebab yang tersembunyi yang dapat merusak status keshahihan Hadis meskipun zhahirnya tidak nampak ada cacat (Asari, 2014).

Jika salah satu dari lima syarat tersebut tidak terpenuhi, maka ia tidak dapat dinamakan sebagai Hadis shahih. Dengan melihat jalur sanad dari Hadis tersebut diatas, maka sepertinya tidak ditemukan cacat dari rawi-rawinya meskipun dalam Muslim berhenti pada tabi'ul atba', tapi mereka merupakan tabi'ul atba' kalangan tua yang dikenal shaduq.

Sehingga berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa hadis yang berkaitan dengan atom di atas adalah *shahih*.

Kandungan Dan Penjelasan Hadis Serta Kaitannya Dengan Pendidikan

Jika melihat secara keseluruhan isi hadis shahih Muslim No 3947 di atas, selain berkaitan dengan atom juga menunjukkan bahwa hadis tersebut berkaitan dengan hukum tentang larangan terhadap gambar/menggambar/memasang gambar. Namun jika ditelusuri lebih jauh, maka menurut Yusuf Qarāḍawī terkait dengan masalah gambar akan haram jika gambar tersebut adalah gambar-gambar yang disembah selain Allah yang dapat membawa pelukisnya kepada kekufuran dan gambar dengan tujuan untuk menandingi ciptaan Allah (Tarmizi, 2018).

Namun fokus pembahasan pada makalah ini tidak pada hukum terkait dengan permasalahan hukum gambar melainkan berfokus pada adanya kata “*zarrah*” yang berarti atom. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ahli fisika Arabi yang mengartikan “*zarrah*” sebagai atom. (R.Hibalu, n.d.)

Dua orang filsuf pada zaman Yunani kuno, Democritus dan Leucippus, adalah orang pertama yang mengemukakan ide mengenai atom atau partikel terkecil. Mereka menyebutkan bahwa atom adalah unit terkecil penyusun semua materi yang ada di alam sekitar. Karena atom adalah unit terkecil, atom tidak bisa dibagi atau diubah lagi. Namun teori sempat dilupakan dan pada tahun 1803 oleh John Dalton yang menyatakan bahwa atom merupakan bagian terkecil dari materi yang tidak dapat dibagi lagi. Hal ini sesuai dengan gagasan yang sebelumnya telah dikemukakan oleh Democritus dan Leucippus (Raymond A. Serway 2010).

Seiring dengan eksperimen yang terus dikembangkan mulai dari John Dalton pada tahun 1803, Joseph John Thomson pada tahun 1900, Rutherford pada tahun 1910, Niels Bohr pada tahun 1913 dan beberapa ilmuwan lainnya. Setelah melewati percobaan yang panjang akhirnya teori yang menyatakan bahwa atom adalah bagian penyusun benda yang paling kecil dan tidak dapat dibagi lagi terbantahkan, karena pada kenyataannya dalam atom terdiri atas proton, neutron dan elektron (Raymond A. Serway, 2010). dan hal tersebut sejalan dengan firman Allah Swt dalam QS Saba' ayat 3 yang berbunyi:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَأْتِينَا السَّاعَةُ قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتَأْتِيَنَّكُمْ عِلْمُ الْغَيْبِ لَا يَعْزُبُ عَنْهُ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ فِي السَّمَوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ وَلَا أَصْغَرُ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْبَرُ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya: ...tidak ada tersembunyi daripada-Nya sebesar zarrahpun yang ada di langit dan yang ada di bumi dan tidak ada (pula) yang lebih kecil dari itu dan yang lebih besar, melainkan tersebut dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh). (Quran Surah.Saba':3)

Ayat tersebut di atas menunjukkan bahwa atom bukanlah bagian terkecil suatu benda namun ada yang lebih kecil dibanding atom. Dengan demikian maka jauh sebelum ilmuwan membuktikan bahwa atom bukanlah bagian terkecil suatu benda, al-Quran sudah terlebih dahulu memberikan gambaran akan hal tersebut. Selain itu hasil eksperimen yang dilakukan oleh Rutherford juga mengungkapkan bahwa 99% hanyalah ruang kosong (Farida, 2009).

Selanjutnya pada hadis Shahih Muslim No. 3947 Rasulullah juga memberikan pertanyaan “*cobalah jika bisa mereka membuat atom?*” pertanyaan tersebut menggambarkan pertanyaan yang tidak mungkin dilakukan oleh manusia. Manusia tidak mungkin menciptakan atom dan hal tersebut sesuai dengan teori atom yang dikemukakan oleh Dalton bahwa atom tidak dapat diciptakan atau dimusnahkan. Teori bahwa atom tidak dapat diciptakan dan tidak dapat dimusnahkan juga sejalan dengan hukum kekekalan energi (Sujito et al., 2019) Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa al-Quran dan Hadis bersifat universal dan sama sekali tidak

bertentangan dengan ilmu pengetahuan. Hadis-hadis yang berkaitan dengan atom dapat juga ditemukan lain pada Hadis Shahih Bukhari No 6809, 6861, 6886 dan 7004, Hadis Musnad Ahmad No 6869 serta Hadis Shahih Muslim No 286.

Selanjutnya jika materi sains dikaitkan dengan pendidikan dalam islam yang memandang bahwa manusia sebagai makhluk yang sempurna karena dibekali akal dengan potensi-potensi dasar yang dimilikinya, maka materi sains sebagai pen jembatan bagi manusia untuk mengarahkan dan memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Materi sains dapat digunakan sebagai penyingkap tabir misteri alam semesta yang merupakan bukti kekuasaan Allah SWT.

Disamping itu, materi sains bila dikaitkan dengan tujuan pendidikan yakni untuk peningkatan pengetahuan, spiritual dan perbaikan akhlak maka dari teori atom disamping memberikan gambaran tentang unsur penyusun suatu materi juga memberikan pelajaran bahwa manusia sehebat apapun dirinya tidak layak memandang rendah orang lain karena sejatinya ruang kosongpun pada dasarnya tidak kosong karena minimal terdiri dari oksigen. Sehingga manusia yang dianggap kurangpun pasti memiliki kelebihan. Selanjutnya manusia tidak layak untuk bersikap takabbur atau sombong karena pada dasarnya tidak ada perbedaan antara manusia yang satu dengan yang lainnya jika dilihat dari unsur pembentukannya. Adapun kelebihan yang dimiliki manusia dibanding makhluk lainnya adalah karena anugrah dari Allah Swt. Karena kekuasaan Allah Swt pulalah sehingga manusia dapat memaksimalkan energi-energi yang ada dalam dirinya untuk mencapai apa yang diinginkannya.

Berdasarkan beberapa uraian di atas memberikan gambaran bahwa materi apapun dalam pendidikan baik yang berkaitan dengan materi agama maupun materi umum termasuk di dalamnya materi sains yang salah satunya adalah teori fisika atom semuanya bersumber pada al-Quran dan Hadis.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Materi pendidikan adalah segala sesuatu yang berisikan informasi yang telah disusun untuk disampaikan kepada

orang lain yang bertujuan untuk peningkatan pengetahuan, spiritual dan perbaikan akhlak. Materi dalam pendidikan secara keseluruhan bersumber dari al-Quran dan Hadis termasuk juga materi sains khususnya teori fisika atom.

2. Hadis yang berkaitan dengan teori fisika atom adalah Hadis Shahih Muslim No. 3947 dan beberapa hadis lainnya misalnya Hadis Shahih Bukhari No 6809, 6861, 6886, dan 7004, Hadis Musnad Ahmad No 6869 serta Hadis Shahih Muslim No 286. selanjutnya teori fisika atom sejalan dengan QS Saba' ayat 3 dan Hadis tersebut adalah *shahih*.
3. Materi sains sebagai pen jembatan bagi manusia untuk mengarahkan dan memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Materi sains khususnya teori fisika atom dapat digunakan sebagai penyingkap tabir misteri alam semesta yang merupakan bukti kekuasaan Allah Swt. Disamping itu, materi sains juga dapat dikaitkan dengan tujuan pendidikan yakni untuk peningkatan pengetahuan, spiritual dan perbaikan akhlak.
4. Sebagai saran dalam penelitian ini yaitu teruslah menyingkap tabir alam semesta untuk menemukan berbagai bukti keagungan Allah Swt melalui ilmu. Mempelajari alam semesta ini tidak cukup melalui satu pendekatan tapi harus melalui berbagai pendekatan disiplin ilmu. Dan sebaik-baik ilmu adalah yang tidak bertentangan dengan al-Quran dan Hadis karena Agama tanpa ilmu pengetahuan tidak akan melahirkan perubahan dan ilmu pengetahuan tanpa agama akan melahirkan kehancuran.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Rasyidi. (2008). *Filsafat Pendidikan Islam*.

- Citapustaka Media Perintis.
- Asari, H. (2014). *Hadis-Hadis Pendidikan Sebuah Penelusuran Akar-akar Ilmu Pendidikan Islame*.
- Farida, I. (2009). *Analisis Sejarah Perkembangan Model Atom Berdasarkan Paradigma Kuhn*. 1993, 1–21.
<https://faridach.wordpress.com/2009/12/11/analisis-sejarah-model-atom-berdasarkan-paradigma-kuhn/>
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (n.d.). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 218.
<https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3397>
- Muiz, A. (2019). *Relasi al-Qur'an dan sains (telaah kritis terhadap tafsir samudera al-fatihah karya Arifin)*.
<http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/29995>
- Mujib, A. (n.d.) 2014. *Hakekat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Islam*.
- Nurhayati. (2014). *Materi Pendidikan Menurut Pandangan Islam*. I, 108–118.
- R.Hibalu, S. (n.d.). *Tafsir tarbawi*.
- Raymond A. Serway. (2010). *Fisika Untuk Sains dan Teknik*. Salemba teknika.
- Sujito, S., Sunardi, S., Ma'ruf, M., & Hartini, S. (2019). Paradigma Teori Atom Lintas Waktu. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(1), 42.
<https://doi.org/10.23887/jfi.v2i1.17551>
- Tarmizi. (2018). Membuat Gambar dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Dusturiah*, 10(1), 84–107.
- Yani, Y. I., Yuliharti, Y., Syu'aib, K., Tarigan, M., & Paini, P. (2021). Mengungkap Isyarat-Isyarat Sains Dalam Hadis Nabi. *AL QUDDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 5(1), 359.
<https://doi.org/10.29240/alquds.v5i1.2512>